



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105
Vol. 2, No. 2, April Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, April 2025

Pages : 3697-3701

Analisis Perilaku Bullying dalam Interaksi Sosial Siswa di SMA Telkom Bandung

Ilman Dwi Ilhamsyah, Aruna Arka Sarwahita, Dewa Putu Andikha Swibawa,
Nayla Hafizah, Muhammad Rasyadan Jauza Arafah

S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Telkom University, Bandung, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3227>

How to Cite this Article

APA : Ilhamsyah, I. D., Aruna Arka Sarwahita, Dewa Putu Andikha Swibawa, Nayla Hafizah, & Jauza Arafah, M. R. . (2025). Analisis Perilaku Bullying dalam Interaksi Sosial Siswa di SMA Telkom Bandung. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3697 - 3701. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3227>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Analisis Perilaku Bullying dalam Interaksi Sosial Siswa di SMA Telkom Bandung

**Ilman Dwi Ilhamsyah¹, Aruna Arka Sarwahita², Dewa Putu Andikha Swibawa³,
Nayla Hafizah⁴, Muhammad Rasyadan Jauza Arafah^{5*}**

S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Telkom University, Bandung, Indonesia¹⁻⁵

*Email Korespondensi: rasyadanjauza@gmail.com

Diterima: 16-04-2025

| Disetujui: 17-04-2025

| Diterbitkan: 18-04-2025

ABSTRACT

Bullying is an act of inflicting physical or psychological harm on others, causing suffering and disturbing the victim's peace of mind. It is not merely an act of violence, but a form of abuse, intimidation, or subtle threats carried out repeatedly over an extended period. Bullying becomes a habit or tradition that threatens the safety and mental health of the victim. One common form of bullying occurs in school environments. A student may become the target of ridicule, insults, name-calling involving their parents, social exclusion, or even physical violence. The impact of bullying is serious. Victims often feel sad, scared, ashamed, and may become reluctant to attend school. Academic performance can decline, and in some cases, victims may experience severe mental disorders. Perpetrators of bullying may also face difficulties in socializing in the future. The causes of bullying vary, including a desire for dominance, peer influence, or family problems. Poor supervision in the school environment can also trigger bullying. Combating bullying requires active participation from all parties. Schools need strict regulations, and cooperation between teachers and parents is crucial in instilling values of tolerance. Anti-bullying programs are also effective in creating a safe and comfortable school environment.

Keywords: Behavior, Bullying, High School Students

ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain secara fisik maupun psikologis yang menyebabkan penderitaan dan mengganggu ketenangan korban. Tindakan ini bukan sekadar kekerasan biasa, melainkan bentuk penganiayaan, intimidasi, atau ancaman halus yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu lama. Bullying menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam keselamatan dan kesehatan mental korban. Salah satu bentuk bullying yang umum terjadi adalah perundungan di lingkungan sekolah. Seorang siswa bisa menjadi sasaran ejekan, hinaan, penyebutan nama orang tua, pengucilan dari kelompok, hingga kekerasan fisik. Dampak dari bullying sangat serius. Korban sering merasa sedih, takut, malu, bahkan enggan datang ke sekolah. Prestasi akademik bisa menurun, dan dalam beberapa kasus, korban mengalami gangguan mental berat. Pelaku bullying pun bisa mengalami kesulitan bersosialisasi di masa depan. Penyebab bullying beragam, seperti keinginan untuk berkuasa, pengaruh pergaulan, atau masalah keluarga. Lingkungan sekolah yang minim pengawasan juga memicu hal ini. Penanggulangan bullying memerlukan peran aktif semua pihak. Sekolah perlu aturan tegas, dan kerja sama antara guru serta orang tua penting dalam menanamkan nilai toleransi. Program anti-bullying juga efektif membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata kunci: Perilaku, Bullying, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Banyak anak dan remaja yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial (cyberbullying). Perilaku ini dapat menimbulkan dampak psikologis yang mendalam, seperti rasa takut, kecemasan, menurunnya kepercayaan diri, hingga depresi.

Penelitian ini mengangkat topik bullying karena masih maraknya kasus perundungan yang belum mendapatkan penanganan yang tepat. Sering kali, korban merasa takut untuk melapor atau justru dianggap berlebihan oleh lingkungan sekitar. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak serius dari bullying.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kasus bullying terjadi, bentuk-bentuk perundungan yang umum ditemukan, dampaknya terhadap korban, serta bagaimana peran sekolah, keluarga, dan teman sebaya dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

Topik ini sangat penting untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kesehatan mental serta perkembangan karakter anak dan remaja. Dengan memahami penyebab dan akibat dari bullying, diharapkan semua pihak dapat lebih peduli dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi setiap individu.

Dalam kajian teori, sejumlah ahli telah membahas bullying dari berbagai perspektif. Menurut Olweus (1993), bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang secara fisik atau psikologis lebih lemah. Sementara itu, Santrock (2007) menyatakan bahwa bullying dapat berdampak buruk pada kondisi emosional, prestasi akademik, dan hubungan sosial korban. Teori psikososial dari Erik Erikson juga relevan, karena menekankan pentingnya dukungan sosial dalam proses pembentukan identitas dan kepercayaan diri remaja.

Berdasarkan fakta dan teori tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan bullying, terutama di lingkungan sekolah dan kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena perundungan yang terjadi di lingkungan SMA Telkom Bandung. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menganalisis data secara berkesinambungan, dimulai dari tahap awal pengumpulan informasi hingga proses penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak sekolah, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bentuk-bentuk perundungan yang terjadi, faktor penyebabnya, serta langkah-langkah penanganan yang telah dilakukan pihak sekolah.

Melalui proses analisis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perundungan di SMA Telkom Bandung serta rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan suportif bagi seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku perundungan di lingkungan SMA Telkom Bandung teridentifikasi dalam tiga kategori utama, yaitu perundungan verbal, fisik, dan siber (cyberbullying). Ketiganya merupakan representasi dari kekerasan interpersonal yang berdampak signifikan terhadap kondisi psikososial siswa di SMA Telkom Bandung. Perundungan verbal yang terjadi di SMA Telkom Bandung saat ini umumnya bersifat samar dan tidak terdeteksi secara resmi oleh pihak sekolah, meskipun telah terdapat beberapa laporan dari pihak siswa maupun insiden-insiden yang menunjukkan adanya dampak emosional yang muncul karena candaan yang melampaui batas, salah satunya seperti penyebutan nama orang tua secara tidak pantas, misalnya “Asep”, yang berujung pada ketersinggungan korban secara emosional. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan verbal, meskipun kerap dimaksudkan sebagai humor, dapat menyinggung perasaan seseorang dan berakhir menjadi bentuk perundungan yang tersembunyi dibalik sebuah candaan.

Dalam mengantisipasi kasus perundungan yang akan kedepannya dikhawatirkan akan semakin parah, SMA Telkom Bandung menyediakan layanan konseling melalui Guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang berperan sebagai mediator dalam membantu menjadi penengah antara pelaku maupun korban melalui wawancara mendalam. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku, apakah tindakan yang dilakukan murni bersifat candaan atau mengandung unsur intimidasi dan bermaksud menyakiti.

Apabila ditemukan indikasi perundungan, pelaku diwajibkan untuk mengikuti sesi konseling lanjutan sebagai bentuk bimbingan dalam mengevaluasi perbuatannya. Selanjutnya, kasus yang dilakukan oleh pelaku akan dikategorikan ke dalam golongan tertentu. Dalam kasus yang tergolong sedang hingga berat, sekolah akan mengkoordinasikan dengan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab lebih lanjut, baik secara internal (wali kelas, kepala sekolah) maupun eksternal (orang tua/wali).

Selanjutnya, SMA Telkom Bandung melakukan beberapa langkah dalam menangani perundungan yang terjadi. Salah satu langkah yang diterapkan SMA Telkom Bandung, yang bertajuk edukasi adalah pengajaran “Sekolah Ramah Anak” yang ditujukan kepada siswa kelas X. Materi ini menekankan pentingnya menjadikan sekolah sebagai “rumah kedua” yang mampu memberikan rasa nyaman dan aman, terutama bagi siswa yang tinggal jauh dari orang tua, seperti siswa-siswa yang hidup sebagai anak kost atau tinggal bersama kerabat.

Selain itu, seluruh siswa menerima materi khusus mengenai perundungan di dalam kelas, serta diwajibkan menandatangani komitmen tertulis untuk tidak melakukan tindakan perundungan dalam bentuk apa pun. Komitmen ini bukan sekadar formalitas, melainkan upaya SMA Telkom Bandung untuk menanamkan nilai etika dan tanggung jawab sosial kepada seluruh siswa.

Sebagai upaya yang maksimal dalam menjaga ketertiban siswa dengan pihak eksternal, sekolah juga bekerja sama dengan kepolisian sektor setempat (Kapolsek) untuk memberikan penyuluhan. Dalam penyuluhan tersebut, pihak kepolisian dengan tegas menekankan pentingnya dukungan dari keluarga agar siswa tidak menjadi pelaku perundungan, serta mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan kekurangan antar individu.

Dalam rangka mendukung sistem pendampingan dan edukasi yang dilakukan melalui pengajaran-pengajaran yang diterapkan, SMA Telkom Bandung menjalankan dua program utama di yang dijalankan langsung oleh Bimbingan dan Konseling, yaitu:

1. Bintang BK Anti Bullying: program konseling dan edukasi terhadap para siswa dalam mencegah dan menangani peristiwa perundungan.

2. Bintang BK Parenting: program yang diberikan kepada orang tua/wali siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan perundungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis, serta hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perundungan di SMA Telkom Bandung teruraikan dalam beberapa poin, yaitu

1. Berdasarkan hasil observasi di SMA Telkom Bandung, perundungan yang terjadi di sekolah tersebut terbagi dalam berbagai bentuk, yaitu perundungan dalam bentuk verbal, fisik, dan siber, yang tentunya berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis siswa.
2. Dalam menanggulangi perundungan yang sering kali tidak terdeteksi karena bersifat samar dan dibalut dalam bentuk candaan yang tentunya berdampak serius dan memerlukan penanganan yang tepat, sekolah menyediakan beberapa fasilitas, di antaranya seperti layanan konseling, edukasi “Sekolah Ramah Anak”, komitmen tertulis anti perundungan, serta kerja sama sekolah dengan pihak eksternal seperti kepolisian.
3. Dalam mendukung fasilitas yang ada, SMA Telkom Bandung menjalankan 2 program unggulan “Bintang BK Anti Bullying” dan “Bintang BK Parenting” dengan maksud sebagai bentuk usaha dalam membangun lingkungan yang aman dan suportif. Program-program ini masing-masing melibatkan siswa dan orang tua dalam proses pencegahan dan penanganan perundungan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 105-113.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99.
- AMIN, M. (2018). Pengaruh Bullying Terhadap Perilaku Belajar Pai Siswa Kelas Xi Smk Bishri Syansuri Denanyar Jombang (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *el-Tarbawi*, 4(1), 19-26.
- Zakiyah, B. (2019). *Perilaku Bullying Pada Santri Remaja Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah II Lirboyo Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685-691.
- Rahmatillah, W., Isnata, R., Jayatri, T., Wulandari, S., & Sitawani, A. (2024). STUDI KASUS BULLYING DI SEKOLAH: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA SEBAGAI PEMICU BULLYING DAN DAMPAKNYA TERHADAP KORBAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 341-354.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan bullying di lingkungan sekolah yang dilakukan para remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97-100.